

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan Langsung Tunai (BLT) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 merupakan bantuan kepada keluarga miskin dan rentan berdasarkan mekanisme dan standar yang ditetapkan peraturan perundang-undangan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Pemerintah Indonesia telah lama berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program bantuan sosial, termasuk program bantuan langsung tunai. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Desa Dualasi Raiulun yang terletak di Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu, adalah salah satu daerah yang turut serta dalam pelaksanaan program BLT. Berdasarkan hasil wawancara serta diskusi dengan aparat desa setempat, Desa Dualasi Raiulun terdiri dari 3 RT dan 3 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 715 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 227 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 59 KK. Jenis program BLT yang diberikan pemerintah di desa ini adalah bantuan BLT Dana Desa merupakan program pemerintah yang sesuai dengan anggaran dan jenis bantuan lain yang dikondisikan oleh masyarakat yang tidak difavoritkan di daerah atau desa .

BLT Dana Desa ini berlaku berdasarkan peraturan Menteri Keuangan

(PMK) nomor 222 tahun 2020 atas pengelolaan dana desa . Peraturan lain yang menyangkut prioritas pemanfaatan dana desa, sesuai dengan Permendesa PDTT 13 tahun 2020 . Sesuai dengan ayat (1), biaya BLT Desa ditetapkan sebesar Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk setiap keluarga penerima manfaat, yang akan ditayangkan perdana dua kali lipat . Pasal 39 berkaitan dengan biaya BLT untuk dana desa .

Penyaluran BLT di desa ini masih dilakukan secara manual, yang mengakibatkan proses penyaluran bantuan kurang efektif karena banyaknya data yang harus di seleksi secara manual, sehingga kantor desa mengalami kesulitan dalam menyeleksi bantuan dari pemerintah dan para petugas desa menyatakan banyak kendala dalam proses penerima bantuan dikarenakan banyak penduduk yang pindah dan juga kesalahan desa dalam menentukan penerima bantuan sosial sehingga terjadinya pendobelan nama pada penerima bantuan BLT dan bantuan sosial yang ada. Hal tersebut mengakibatkan terjadi ketidakmerataan penerima bantuan BLT per tahunnya dimana data penerima bantuan pada tahun 2020 terdapat 73 KK yang mendapatkan bantuan, pada tahun 2021 terdapat 74 KK, pada tahun 2022 terdapat 92 KK dan pada tahun 2023 terdapat 34 KK yang mendapatkan bantuan. Dari data di atas banyak keluhan dari masyarakat akan proses penyaluran bantuan yang dilakukan kurang efektif karena banyak masyarakat kurang mampu yang tidak menerima bantuan tersebut, dan juga dinilai masih terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan yang mengakibatkan terjadinya pembagian bantuan yang tidak merata.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan Sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu membantu kantor Desa Dualasi Raiulun dalam mengelola data penerima BLT, sehingga kesalahan dalam pengelolaan data dapat diminimalkan dan proses pemilihan penerima BLT dapat dipercepat. sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ini menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang merupakan suatu metode perhitungan dalam pengambilan keputusan menggunakan pembobotan pada setiap atribut serta melakukan pemeringkatan untuk setiap atribut yang digunakan. Keunggulan metode SAW dibandingkan metode lain yaitu Metode SAW memungkinkan evaluasi berdasarkan nilai kriteria dan bobot kepentingan yang diperlukan, sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih akurat dan membantu dalam memilih opsi terbaik dari beberapa pilihan. Setelah menentukan bobot untuk setiap kriteria, alternatif-alternatif kemudian diurutkan sesuai dengan hasil tersebut. Maka di dapat hasil penerima Bantuan Langsung Tunai di desa Dualasi Raiulun dengan benar dan tepat sasaran.

Penelitian ini akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program bantuan sosial pemerintah, sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Dualasi Raiulun, Kecamatan Lasiolat , Kabupaten Belu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Bagaimana membuat Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menggunakan metode *Simple Additive Weighting* untuk membantu mempermudah proses penerimaan Bantuan Langsung Tunai di Desa Dualasi Raiulun? ”.

1.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Dualasi Raiulun, Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu.
2. Kriteria yang akan digunakan dalam penentuan kelayakan meliputi data pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan, kondisi kesehatan, kondisi rumah, dan jumlah tanggungan.
3. Sistem ini dibuat untuk membantu kelancaran calon penerima bantuan langsung tunai.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat SPK untuk menentukan kelayakan penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Dualasi Raiulun, menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Desa Dualasi Raiulun

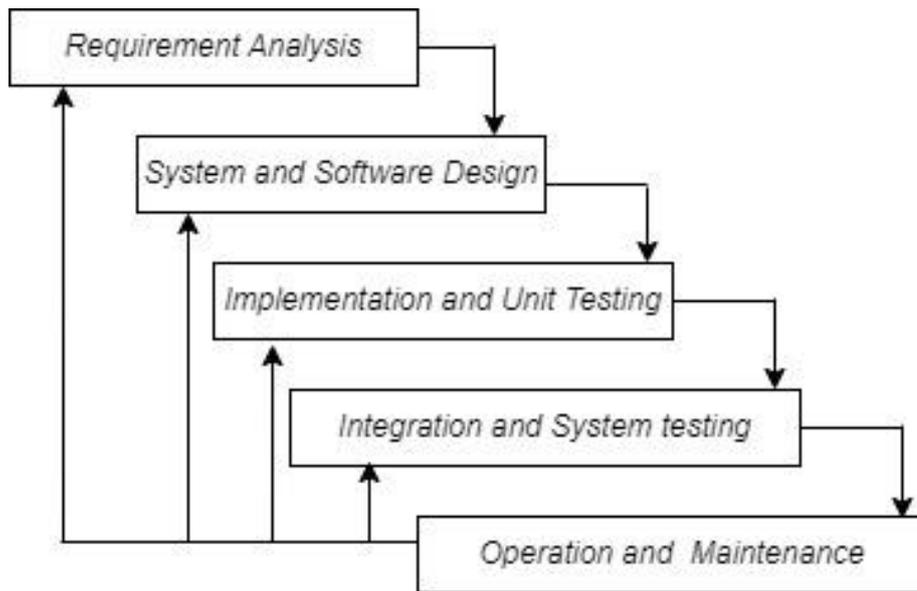
Bagi desa penelitian ini dapat membantu proses pengambilan keputusan untuk menentukan penerima Bantuan Langsung Tunai(BLT) di desa serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat yang membutuhkan.

2. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat membantu mengembangkan keterampilan dalam analisis data dan pengetahuan ilmiah dalam bidang SPK (Sistem Pendukung Keputusan).

1.6 Metode Penelitian

Pengembangan sistem dengan metode *Waterfall* dilakukan secara berurutan, di mana setiap tahapan pengembangan perangkat lunak diselesaikan satu per satu sesuai dengan kebutuhan sistem yang dibangun.



Gambar 1.1 Alur Metode *Waterfall* (Setyani & Sipayung, 2023)

1. Requirement Analysis

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan kebutuhan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan di Desa Dualasi Raiulun Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu.

b. Wawancara

penulis melakukan tanya jawab dengan Kepala Desa Dualasi Raiulun dan aparat desa yang menangani bagian bantuan langsung tunai untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik mengenai proses penentuan penerima bantuan di Desa Dualasi Raiulun.

c. Studi Literatur

Pada tahapan ini studi literatur dilakukan penulis dengan cara membaca dan memahami landasan- landasan teori yang sesuai dengan tema penelitian yaitu mengenai sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan juga referensi lainnya. Teori hasil studi literatur ini selanjutnya akan dijadikan pedoman untuk mendapatkan solusi dari permasalahan penelitian.

2. *System dan Software Design*

System dan Software Design merupakan tahapan perencanaan sistem perangkat keras maupun perangkat lunak menghasilkan design secara totalitas dengan pemahaman dalam pertimbangan pemrograman dan koneksinya. Pada tahap perancangan desain membutuhkan *MySQL* sebagai *database* dan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat *source code* adalah *Visual Studio Code* untuk menghasilkan file *PHP*.

3. *Implementation and Unit Testing*

Implementation and Unit Testing merupakan tahap yang memungkinkan perangkat lunak sebagai rangkaian suatu program yang dalam melakukan pengujian sesuai dengan spesifikasi awal perencanaan. Pada tahap ini dilakukan implementasi metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Dengan melakukan langkah-langkah metode SAW diantaranya penentuan kriteria dan bobot, normalisasi matriks keputusan

dan perhitungan nilai akhir, kemudian dilakukan *unit testing* dimana program yang dibuat kemudian diuji coba untuk mengetahui setiap fungsi berhasil mengimplementasikan metode SAW sehingga sistem berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya tidak berjalan dengan baik.

4. *Integration and System Testing*

Integration and System Testing merupakan tahap penggabungan unit-unit program menjadi sistem dasar. Tahapan uji coba dilakukan untuk memverifikasi bahwa sistem sistem berfungsi sebagaimana mestinya. Jika ditemukan *bug* atau *error*, akan dilakukan perbaikan sehingga menghasilkan sistem yang pantas digunakan.

5. *Operation and Maintenance*

Operation and Maintenance merupakan tahapan uji coba aplikasi yang dilakukan *user* secara langsung untuk mengetahui kekurangan agar dilakukan perbaikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini.

1.7.2 BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang analisis dan perancangan sistem, peran pengguna serta perangkat pendukung.

1.7.3 BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang analisis dan perancangan sistem, peran pengguna serta perangkat pendukung.

1.7.4 BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini berisi tentang prosedur implementasi sistem. Hasil perancangan dan diterjemahkan dalam bentuk program yang bisa dibaca oleh komputer.

1.7.5 BAB V PENGUJIAN DAN ANALISA HASIL

Bab ini berisi tentang pengujian sistem yang telah dibuat dan analisis hasil pengujian dari sistem tersebut.

1.7.6 BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.